

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING
DEPOSIT RASIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF),
DAN BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2005-2014**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :
FITRI NOVITA RANTAU
NIM 112411040

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
Perumahan Pandana Merdeka Blok H.2
Rt.07 Rw.03 Ngaliyan Semarang

Ari Kristin P., Dr., M.Si.
Jl.Perintis Kemerdekaan no.181
Pudakpayung Banyumanik Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri Fitri Novita Rantau

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

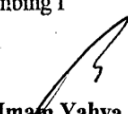
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Fitri Novita Rantau
NIM : 112411040
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Capital Adequacy Rasio (CAR), Financing Deposit Rasio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dan Biaya Operasional pada endapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Muamalat Periode 2005-2014.**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

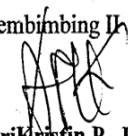
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. H Imam Yahya, M.Ag.
NIP. NIP.19700410 199503 1 001

Semarang , 28 Oktober 2014

Pembimbing II


Ari Kristin P., Dr., M.Si.
NIP.19790512 200501 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr.Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp. (024)7601291 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Fitri Novita Rantau
No.Induk : 112411040
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Dan Biaya Operasional pada endapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Muamalat Periode 2005-2014.

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 03 Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. H Muchlish, M.Si
NIP.19610117 198803 1002

Penguji III

Johan Arifin, S.Ag, MM
NIP.19710908 200212 1 001

Pembimbing I

Dr. H Imam Yahya, M.Ag.
NIP. NIP.19700410 199503 1 001

Penguji II

Dr. H Imam Yahya, M.Ag.
NIP.19700410 199503 1 001

Penguji IV

Choirul Huda, M.Ag
NIP.19760109 200501 1002

Pembimbing II

Ari Kristin P., Dr., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004



MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(At-Taubah:105)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan serta tidak henti-hentinya mendo'akan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah. Tidak cukup penulis membalas semua pengorbanan yang telah diberikan. Juga untuk saudara, keluarga besar, beserta teman-teman.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Translating kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 nomor : 158/1987 dan nomor : 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

D. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

E. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*

F. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-....* misalnya الصناعة = *al-shina ‘ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta’ Marbutah (ة)

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma‘isyah al-thabi‘iyyah*.

ABSTRAK

Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang menjadi urat nadi di Indonesia karena kegiatan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari kegiatan perbankan mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan antara unit yang mengalami kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Oleh karena itu kinerja suatu bank itu berpengaruh pada suatu kegiatan perekonomian suatu negara. *Profitabilitas* merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t, uji R^2 dan uji F. Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia karena memiliki probabilitas sebesar 0,469 yang berarti berada di atas α sebesar 0,05. Sedangkan variabel FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia karena nilai probabilitas dari FDR sebesar 0,030, NPF sebesar 0,026 dan BOPO sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas dari FDR, NPF dan BOPO berada di bawah α sebesar 0,05. Nilai adjusted R^2 dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0,886. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 88,6% sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Allah SWT yang Maha Rahman, Maha Rahim, Maha Penolong setiap hamba-Nya yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, Rahmat-Nya serta ilmu pengetahuan yang tidak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua , Ayahanda Sukarjo dan ibunda Sukaryati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
3. Bapak Dr., H. Imam Yahya, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

4. Bapak Dr., H Nur Fatoni , M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr., H. Imam Yahya, M.Ag selaku Pembimbing I Dan Ibu Dr., Ari Kristin P., M.Si selaku pembimbing II yang penuh kesabaran membagi ilmu, pengarahan, saran dan bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Ilmu Ekonomi Islam yang telah sabar dan membantu selama perjalanan empat tahun ini.
7. Calon suami saya Tri Atno Nugroho yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2011 jurusan Ekonomi Islam yang selalu mengisi hari-hari selama belajar di UIN Walisongo Semarang menjadi menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.3.1 Tujuan Penelitian	14
1.3.2 Manfaat Penelitian	14
1.4 sistematika Penulisan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan Syariah	17
2.1.1 Pengertian Perbankan	17
2.1.2 pengertian Perbankan Syariah	18
2.1.3 Fungsi Perbankan Syariah	21
2.1.4 Konsep Operasional Syariah	24
2.1.5 Produk Bank Syariah	32
2.1.6 Jenis Kegiatan Bank Syariah	34
2.1.7 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	36
2.2 Analisis Laporan Keuangan	38
2.2.1 Tujuan Analisa Laporan Keuangan	39
2.2.2 Objek analisis Laporan Keuangan	42
2.2.2.1 Analisis Laba/Rugi	42
2.2.2.2 Analisa Neraca	43
2.2.2.3 Analisa Arus Kas	44
2.2.3 Analisa Rasio Keuangan	45

2.2.4 Jenis Resiko Keuangan	46
2.2.4.1 Return On Asset	
(Rasio Profitabilitas)	47
2.2.4.2 Capital Adequacy Ratio	
(Rasio Permodal;An)	48
2.2.4.3 Financing Deposit Ratio	
(Rasio Likuiditas)	50
2.2.4.4 Non Perfoarming Financing	
(Rasio Kualitas Aktiva)	51
2.2.4.5 Biaya Operasional Terhadap	
Pendapatanb Operasional	52
2.3 Penelitian Terdahulu	54
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	57
2.5 Perumusan Hepotesis	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Dan Sumber Data	59
1.2 Populasi Dan Sampel	60
1.2.1 Populasi	60
1.2.2 Sampel	61

1.3 Teknik Pengumpulan Data	62
1.4 Teknik Analisis Data	62
1.4.1 Pengujian Asumsi Klasik.....	63
1.4.1.1 Uji Normalitas	63
1.4.1.2 Uji Autokorelasi	65
1.4.1.3 Uji Multikolinieritas	66
1.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas	67
1.4.2 Analisis Regresi Berganda	69
1.4.3 Uji Hipotesis	70
1.4.3.1 Uji T (Uji Patsial)	71
1.4.3.2 Uji R (Koefisien Determinasi)	72
1.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variable	73
1.5.1 Variabel Penelitian	73

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	77
1.1.1 BMI	77
1.1.2 Gambaran Umum Penelitian	81
1.2 Pengujian Dan Pembahasan	86
1.2.1 Deskriptif Statistic Variable Penelitian	86

1.2.2 Uji Asumsi Klasik	89
1.2.2.1 Uji Normalitas	89
1.2.2.2 Uji Autokorelasi	90
1.2.2.3 Uji Multikolinieritas	91
1.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	93
1.2.3 Analisis Regresi Berganda	95
1.2.4 Uji Hipotesis	96
1.2.4.1 Uji T (Ujiparsial)	96
1.2.4.2 Koefisien Determinasi	98
1.2.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	99
1.2.5.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	
Pengaruh CAR Terhadap ROA	99
1.2.5.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	
Pengaruh FDR Terhadap ROA	100
1.2.5.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	
Pengaruh NPF Terhadap ROA	101
1.2.5.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	
Pengaruh BOPO Terhadap ROA	102

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105
5.3 Penutup	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Perkembangan rasio keuangan BMI tahun 2005-2014	10
Tabel 2.2.Tabel Perbedaan Bank Konvensional dan Bank syari'ah	37
Tabel 4.1.Hasil Analisis Deskriptif Data Pada BMI	87
Tabel 4.2.Hasil Uji Durbin-Watson	91
Tabel 4.3.Nilai Tolerance dan VIF	92
Tabel 4.4.Hasil Regresi Berganda.....	95
Tabel 4.5.Hasil Uji F.	58
Tabel 4.6.Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Pemikiran Teoritis	57
Gambar 4.1.Diagram Perkembangan CAR periode 2005-2014	82
Gambar 4.2.Diagram Perkembangan FDR periode 2005-2014	83
Gambar 4.3.Diagram Perkembangan NPF BMI periode 2005-2014 ...	84
Gambar 4.4.Diagram Perkembangan BOPO BMI periode 2005-2014	85
Gambar 4.5.Diagram Perkembangan ROA BMI periode 2005-2014 ...	86
Gambar 4.6.Output SPSS Grafik Probability plot	89
Gambar 4.7.Output SPSS Pola Scatteplot	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan yaitu perbankan merupakan salah satu sektor yang menjadi urat nadi di Indonesia karena perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang menempati posisi strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi sektor *rill* dengan pemilik dana. Kegiatan perekonomian dalam suatu negara tidak lepas dari kegiatan perbankan mengingat fungsi dari perbankan sendiri adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjadi penghubung antara unit yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana (*minus unit*).

Di Indonesia perbankan dikategorikan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syari'ah. Saat ini, sistem perbankan syari'ah di Indonesia terus dikembangkan dalam kerangka *dual-banking system* yaitu sistem perbankan

ganda. Dikembangkannya sistem perbankan ganda ini untuk menghadirkan alternatif jasa yang semakin lengkap. Alternatif yang dimaksud adalah prinsip bagi hasil yang tidak hanya memberikan manfaat pada salah satu pihak saja, namun dapat menguntungkan masyarakat dan bank karena dalam perbankan syariah menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dalam memproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Sehingga dari sistem yang diterapkan yaitu sistem yang berprinsip syariah, bank syariah memiliki keunggulan daripada sistem bunga pada bank konvensional.¹

Di Indonesia bank umum syariah yang pertama kali muncul adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia mulai melakukan kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa. Ketika Indonesia dilanda krisis

¹ Susanti Wahyu Devi, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan”, Jurnal Ilmiah, Malang, Universitas Brawijaya, 2014, h.4.

pada tahun 1997 pelebaran *Market Share* pada BMI mengalami peningkatan dengan bertambahnya kantor cabang ditahun 1997.²

Pada pertengahan tahun 1997 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah mempunyai keunggulan tersendiri dalam meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional yaitu ketika krisis ekonomi yang terjadi saat itu Bank Muamalat yang merupakan bank umum islam pertama yang beropersi di Indonesia mampu bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi.³

Bank syari'ah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik, karena secara khusus perbankan syari'ah berperan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara diantaranya sebagai fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulatif di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan dan peningkatan

² Profil bank Muamalat, <http://www.muamalatbank.com/home/aout/profile>.
di akses 11 Februari 2015

³ Irawan Gunawan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prefensi Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Kota Bandung*", Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, h. 1.

efisiensi mobilitas dana. Mengenai gambaran baik buruknya kinerja suatu bank syari'ah dapat dilihat melalui perubahan posisi keuangan yang menunjukkan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.⁴

Selama tahun 2010 Industri perbankan syari'ah di Indonesia tumbuh dengan pesat. Kemudian pada tahun 2012 Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari institusi internasional sebagai kategori *Best Islamic Financial Institution*. Melihat perkembangan yang sangat signifikan dari institusi-institusi syari'ah di dunia. Perkembangan ini disebabkan karena konsumen melihat *Institusi Financial Syariah* menghadirkan instrumen-instrumen alternatif dari yang sudah ada selama ini.

Selama tahun 2010 industri perbankan syari'ah di Indonesia tumbuh dengan pesat. Dilihat dari sisi aset, perbankan syari'ah di Indonesia tumbuh sebesar 44 persen per september 2010, padahal pada tahun 2009 hanya tumbuh 26,5 persen saja. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan perbankan

⁴ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2005, h. 251.

syari'ah di Indonesia pada tahun 2011 mendatang sekitar 35 hingga 45 persen. Proyeksi tersebut berdasarkan atas kondisi perbankan syari'ah di Indonesia yang terus membaik dan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2011 yang mencapai 6 hingga 6,5 persen dengan laju *inflasi* yang terkendali pada level kurang dari 5%.

Pada tahun 2013 bank Muamalat mencatat laba sebesar Rp 372,2 miliar, naik signifikan dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 246,05 miliar. Pada periode tersebut pula, aset tercatat sebesar Rp 47,92 triliun atau meningkat 46,6% secara tahunan dari posisi semester I tahun 2012 Rp 32,69 triliun. Dari sisi pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp 38,11 triliun atau tambah 47,9% dari Rp 25,77 triliun dalam periode setahun. Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF-nett) terjaga pada level 1,86% (nett) atau berkurang dari periode yang sama tahun lalu yaitu 1,94 (nett). Dari aspek penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat mencapai Rp 35,61 triliun atau naik 38,85% dari Rp 25,65 triliun. Pertumbuhan DPL diikuti dengan pertumbuhan dana ritel dari

produk-produk Tabungan (*Saving Accounts*) yang mencapai 31,8% menjadi Rp 9,47 Triliun. Pertumbuhan pembiayaan Bank Muamalat terbilang ekspansif dengan meningkatkan angka *financing to deposit ratio* dari 85,2% akhir tahun 2011 menjadi 94,2% juga berhasil meningkatkan penyaluran pembiayaan sepanjang tahun 2012 sebesar Rp 32,94 triliun tumbuh 46,3% dibanding periode yang sama tahun 2011.⁵ Namun pada tahun 2014 rasio profitabilitas Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari 1,37% ditahun 2013 menjadi 0,17%. Pada tahun 2014 juga terjadi penurunan untuk rasio CAR dari 17,55% menjadi 14,22% dan rasio FDR dari 99,99% menjadi 84,14%.

Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank Muamalat Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dengan menganalisis pengaruh kinerja keuangannya. Dan dipilihnya industri perbankan dalam penelitian ini kerana kegiatan bank sangat diperlukan bagi

⁵ www.bankmuamalat.com, akses 12 Februari 2015.

lancarnya kegiatan perekonomian sektor *rill*. Serta lebih dikhususkan pada *profitabilitas* perbankan karena penelitian tentang *profitabilitas* bank masih banyak *research gap* antara penelitian satu dengan penelitian lain, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan kejelasan.

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Selain itu, *profitabilitas* merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.⁶ Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai *profitabilitas* suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan

⁶ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2000, h. 86.

masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja bank.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *profitabilitas* bank, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan.⁷ Rasio yang digunakan penelitian ini adalah rasio permodalan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi.⁸ *Financing to Deposit Rasio* (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pinjaman yang diberikan sebagai sumber

⁷ Mahmud M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta:UUP AMP YKPN, 1996, h. 5.

⁸ Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2002, h. 562.

likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya *likuiditas* bank yang bersangkutan. Dalam perbankan syari'ah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*. Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syari'ah dalam mengukur *likuiditas* yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet. Jika resiko pembiayaan *Non Performing Financing* semakin tinggi maka akan mengakibatkan ROA turun karena pendapatan laba perusahaan kecil. Dan rasio efisiensi *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) yaitu dapat dihitung dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁹ Semakin tinggi biaya operasioanal maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan perkembangan rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2005-2014.

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 200.

Tabel 1.1
Perkembangan rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia
tahun 2005-2014 (Dalam persentase)

RASIO	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	16,33	14,56	10,79	11,44	11,15	13,32	12,05	11,70	17,55	14,22
FDR	89,08	83,60	99,16	104,41	85,82	91,25	85,18	94,15	99,99	84,14
NPF	2,00	4,84	1,33	3,85	4,10	3,51	1,78	1,81	0,78	4,76
BOPO	81,59	84,69	82,75	78,94	95,50	87,38	85,52	84,48	85,12	97,33
ROA	2,53	2,10	2,27	2,60	0,45	1,38	1,52	1,54	1,37	0,17

Sumber : www.muamalatbank.com

Dilihat dari tabel tersebut, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR, FDR, NPF, BOPO, dengan ROA. CAR pada Bank Muamalat periode 2006-2007 mengalami penurunan sebesar 3,77%. Namun, ROA pada periode 2006-2007 justru mengalami peningkatan sebesar 0.17%. Kemudian CAR pada bank Muamalat periode 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 1,27%. Namun, ROA pada periode 2010-2011 justru mengalami peningkatan sebesar 0,14%. CAR pada periode 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 0.35%. Namun, pada periode 2011-2012 justru mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Begitu juga pada periode 2012-2013 CAR mengalami peningkatan

sebesar 5,85%. Tapi, ROA pada periode 2012-2013 justru mengalami penurunan sebesar 0,17%. FDR pada periode 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 6,07%, tapi ROA pada periode 2010-2011 mengalami kenaikan sebesar 0,14%. NPF pada periode 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 1,03%, begitu juga ROA pada periode 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 0,17%. Pada periode 2012-2013 NPF mengalami penurunan sebesar 1,03%. dan ROA pada periode 2012-2013 juga mengalami penurunan sebesar 0,17%. BOPO pada periode 2010-2013 mengalami penurunan sebesar 2,26%. Dan ROA pada periode 2010-2013 juga mengalami penurunan sebesar 0,01%.

Fenomena gap di atas, menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara variabel-variabel dengan ROA. Karena secara teori seharusnya CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO secara teori juga seharusnya berpengaruh negatif terhadap ROA. Ketidakkonsistenan hubungan antara variabel-variabel dari *fenomena gap* di atas juga memunculkan pertanyaan apakah

benar terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA? Dan dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa tidak setiap kejadian *empiris* sesuai dengan teori yang ada, hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan (2009) bahwa CAR, FDR, NPF, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Hasil penelitian Adi Setiawan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhika Rahma Dewi yang menyatakan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* Bank Muamalat selama tahun 2005-2014. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel permodalan yaitu CAR, variabel likuiditas yaitu FDR, variabel kualitas aktiva diukur dengan NPF, dan variabel efisiensi biaya yang diukur dengan BOPO. *Profitabilitas* diukur

dengan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Biaya Operasional pada endapatan Opersional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Muamalat Periode 2005-2014.”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan tabel 1.1 di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian serta ketidakkonsistenan hubungan antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *profitabilitas* bank syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA pada periode tahun 2005-2014. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat?

2. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini Bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh CAR terhadap ROA Bank Muamalat.
2. Menguji pengaruh FDR terhadap ROA Bank Muamalat.
3. Menguji pengaruh NPF terhadap ROA Bank Muamalat.
4. Menguji pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Muamalat.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, Khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia

3. Bagi penulis, sebagai penambah kajian dan wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas.
4. Bagi pembaca, dapat digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan dan sebagai bahan referensi serta bacaan yang bermanfaat.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan sebagaimana kerangka berfikir dari penulisan penelitian ini, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi telaah pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian terdahulu, kerangka teoritik, dan hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian diantaranya mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operasional.

Bab keempat menjelaskan tentang analisa data dan pembahasan yang berisi mengenai analisis deskriptif, pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hasil penelitian serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

Bab lima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan penutup.

Selanjutnya untuk bagian akhir skripsi memuat lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini dan lampiran riwayat hidup penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perbankan Syari'ah

2.1.1. Pengertian Perbankan

Dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf rakyat banyak.”¹

Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalurkan dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

¹ Kasmir, *Manajemen...*, h:11.

2.1.2. Pengertian Perbankan Syari'ah

Secara kelembagaan, bank syari'ah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS). Bank Umum Syari'ah (BUS) yang merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi adalah bank yang kegiatan usahanya dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya berdasarkan prinsip syari'ah. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank *devisa* atau bank *nondevisa*.²

Bank syari'ah merupakan bank yang dalam kegiatan usahanya dilaksanakan berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (*akad*) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum islam. Sehingga antara bank Islam (syari'ah) dengan bank konvensional itu berbeda, dan

² Rivai Veithzal, et al. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h.753-754

perbedaannya itu terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan prinsip lain yang sesuai dengan syari'at Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur *riba* yang diharamkan (dilarang) oleh agama.

Bank syari'ah secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Selain itu, bank syari'ah yang merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas atau meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha halal.³

Perbedaan pokok antara perbankan Islam dan perbankan konvensional adalah larangan *riba* (bunga) bagi perbankan Islam Arifin (2005). Muhammad (2005)

³ *Ibid.* h.758-759

menambahkan bahwa hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syari'ah dan syari'ah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Yang dimaksud dengan prinsip syari'ah dalam Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 dijelaskan bahwa aturan perjanjian dalam hukum Islam antar bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syari'ah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabbahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan

atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).⁴

2.1.3. Fungsi Bank Syari'ah

Bank syari'ah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*mal*). Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai badan usaha penerima *amanah* yang berperan sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai manajer investasi yang mengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana / *shahibul mal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana. sebagai investor bank syari'ah melakukan

⁴ Dhian Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum syari'ah", Skripsi, Semarang, Perpustakaan Universitas Diponegoro, 2012, h. 24-25

penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.

- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syaria'ah. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan dan jasa non keuangan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jamina utang atau gadai), *qard* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta asing), dan lain-lain. pelayan jasa non keuangan dalam bentuk *wadi'ah yad amanah* (*safe deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip mudharabah muqayyadah.
- d. Sebagai pengelola fungsi sosial. sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan

sadaqah (ZIS), serta penyaluran qardhul hasan (pinjaman kebijakan).⁵

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan *efisien*. Agama Islam sebagai agama yang *universal*, dimana ajarannya mencakup segala aspek kehidupan, termasuk masalah muamalah. Dalam hal ini Allah mewajibkan kepada tiap-tiap hambaNya untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”. (QS. Al-Jumu’ah 62:10)

⁵ Et,al, *Bank...*, h.765-766

Artinya :“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”. (QS. Al-Ahqaaf 46:19)

Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minun ayat 57 yang berbunyi:

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka”.(Al Mu'minuun,57)

2.1.4. Konsep Operasional Bank Syari'ah

Bank syari'ah dalam menjalankan operasionalnya menganut beberapa prinsip yang telah diatur dalam surat

keputusan direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1999 tentang bank umum syari'ah, diantaranya yaitu :

1. Prinsip titipan atau simpanan (*depository atau Al Wadi'ah*)

yaitu akad penitipan barang atau uang dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang tersebut antara pihak yang mempunyai uang atau barang dengan pihak yang diberi kepercayaan. Akad *wadi'ah* berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. *Wadi'ah Yad Amanah*, yaitu akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang atau titipan yang bukan diakibatkan kelalaian penerima titipan.

b. *Wadi'ah Yad Damanah*, yaitu akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan tanpa izin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau titipan dan harus

bertanggung jawab terhadap kerusakan atau kehilangan barang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang atau uang tersebut menjadi hak penerima titipan.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*) yaitu prinsip penetapan imbalan dimana besarnya imbalan yang diberikan berdasarkan kesepakatan bersama dalam perjanjian tertulis antara bank dan nasabahnya atas dasar penggunaan atau pemanfaatan dana oleh nasabah yang dipercayakan oleh bank. Prinsip bagi hasil berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi empat, yaitu :

a. *Al-Musyarakah* yaitu akad kerjasama, baik itu terdiri dari dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

- b. *Al-Mudharabah* yaitu akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai *shahibul maal* yang menyediakan keseluruhan modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*) yang menjalankan modal dari *shahibul maal*.
 - c. *Al-Muzara'ah* yaitu akad kerjasama dalam pengelola pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.
 - d. *Al-Musaqah* yaitu bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.
3. Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*) yaitu termasuk kegiatan usaha jual beli yang dilakukan antara penjual dengan bank maupun antara bank dengan nasabah sebagai

pembeli yang dilakukan pada waktu bersamaan, dimana penetapan imbalan yang akan diterima bank sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, bank untuk keperluan investasi maupun modal kerja. Prinsip jual beli ini berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

- a. *Al- Murabahah* yaitu akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan, namun penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya berdasarkan kesepakatan bersama. Jual beli ini dapat dilakukan untuk pembelian secara pesanan.
- b. *Al-Salam* yaitu akad jual beli barang pesanan yang pembelian barangnya diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di muka secara penuh.
- c. *Al-Istishna* yaitu akad jual beli barang antara pemesan dengan penerima pesanan dimana spesifikasi

dan harga pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan.

4. Prinsip Sewa (Operational Lease and Financial Lease)

Prinsip sewa ini didasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.
- b. *Ijarah wa Iqtina* adalah akad sewa-menyewa barang antara bank (*muaajir*) dengan penyewa (*mustajir*) yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada *mustajir*.

5. Prinsip Jasa (*Fee Based Service*) yaitu prinsip penetapan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lain bank syariah yang lazim dilakukan yang terdiri dari :

- a. *Al-Kafalah* yaitu kad pemberian jaminan (*makful alaih*) yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain sebagai pemberi jaminan (*kafil*) yang bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*).

- b. *Al-Hiwalah* yaitu akad pemindahan piutang nasabah (*muhil*) kepada bank (*muhil alaih*) dari nasabah lain (*muhil*). *Muhil* meminta *muhil alaih* untuk membayarkan terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual beli. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo, *muhil* akan membayar kepada *muhil alaih*. *Muhil* akan memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan piutang.
- c. *Ar-Rahn* yaitu akad penyerahan barang harta (*markun*) dari nasabah (*rahim*) kepada bank (*murtahin*) sebagai jaminan sebagian atau seluruh utang.
- d. *Al-Qardhul Al-Hasan* yaitu akad pinjaman dari bank (*murqidh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan sesuai dengan pinjaman.
- e. *Sharf* yaitu akad jual beli suatu valuta asing dengan valuta lainnya sesuai dengan prinsip *Syari'ah*.
- f. *Ujr* yaitu Imbalan yang diminta atau diberikan atas suatu pekerjaan yang diberikan.⁶

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, landasan utama bank syari'ah dalam segala operasinya menggunakan prinsip bagi hasil, baik dalam penghimpunan maupun dalam penyaluran dana. Dana yang telah dihimpun melalui prinsip

⁶ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001, h.50

wadi'ah yad dhamanah, mudharabah mutlaqa, ijarah dan lain-lain, serta setoran modal dimasukkan kedalam *pooling fund*. *Pooling fund* ini kemudian dipergunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa. Dari pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diperoleh bagian bagi hasil/laba sesuai kesepakatan awal (nisbah bagi hasil) dengan masing-masing nasabah (*mudharibathau mitra usaha*); dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh margin keuntungan; sedangkan dari pembiayaan dengan prinsip sewa diperoleh pendapatan sewa. Keseluruhan pendapatan dari *pooling fund* ini kemudian dibagikan antara bank dengan semua nasabah yang menitipkan, menabung, atau menginvestasikan uangnya sesuai dengan kesepakatan awal. Bagian nasabah atau hak pihak ketiga akan didistribusikan kepada nasabah, sedangkan bagian bank akan dimasukkan kedalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi utama. Sementara itu, pendapatan lain, seperti dari *mudharabah muqayyad* (investasi terikat) dan jasa keuangan

dimasukkan kedalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi lainnya.⁷

2.1.5. Produk Bank Syari'ah

Produk bank syari'ah berdasarkan fungsi operasionalnya diturunkan menjadi produk-produk yang secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam produk pendanaan, produk pembiayaan, produk jasa perbankan dan produk kegiatan sosial.

1. Produk Pendanaan

Berdasarkan akadnya produk pendanaan ini diturunkan menjadi beberapa jenis produk, diantaranya yaitu :

- a. pendanaan dengan prinsip *wadi'ah*
- b. pendanaan dengan prinsip *Qard*
- c. pendanaan dengan prinsip *Mudharabah*
- d. pendanaan dengan prinsip *Ijarah*

Produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan

⁷ Et,al, *Bank...*, h.786-787

yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam.⁸

2. Produk Pembiayaan

Dari sekian banyak produk pembiayaan bank syariah, tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah diantaranya pembiayaan Modal Kerja, pembiayaan Investasi dan pembiayaan Aneka Barang Dan Properti. Akad-akad yang digunakan dalam aplikasi pembiayaan tersebut sangat bervariasi dari pola bagi hasil (*mudharabah*, *musyarakah*, dan *musyarakah mutanaqisah*), pola jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*), ataupun pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*)⁹

⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 113-119

⁹ *Ibid.*, h.123.

3. Produk Jasa Perbankan

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu, bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi.¹⁰

2.1.6. Jenis Kegiatan Bank Syari'ah

Kegiatan usaha bank syari'ah secara garis besar dibagi ke dalam tiga kegiatan diantaranya yaitu kegiatan penghimpunan dana, kegiatan penyaluran dana, dan kegiatan sosial. Yang *pertama*, dalam kegiatan penghimpunan dana, prinsip yang dianut bank syari'ah yaitu berdasarkan prinsip *wadi'ah* (titipan) dan prinsip *mudharabah* (bagi hasil). Sumber dana bank syari'ah selain dari kegiatan penghimpunan dana, juga berasal dari modal disetor sehingga secara keseluruhan sumber dana bank syari'ah dapat dibagi kedalam modal, rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum,

¹⁰ *Ibid.,.* h.128.

rekening investasi khusus dan obligasi syari'ah. *Mobilisasi* dan investasi tabungan merupakan kegiatan yang dilakukan bank syari'ah yang dilakukan dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena secara tegas islam mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi islam.¹¹ Kemudian yang *kedua*, dalam kegiatan penyaluran dana, bank syari'ah melakukannya dengan memberikan berbagai bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Terdapat lima bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh bank syari'ah diantaranya yaitu *mudharabah dan musyarakah* (dengan pola bagi hasil), *murabahah dan salam* (dengan pola jual beli), dan *ijarah* (dengan pola sewa operasional maupun finansial). Selain kelima bentuk pembiayaan ini bank syari'ah juga memiliki bentuk produk pelengkap yang berbasis jasa (*fee based services*) seperti *qard* dan jasa keuangan lainnya yang merupakan bentuk turunan langsung atau tidak langsung dari

¹¹ Et,al, *Bank ...*, h.768-770

kelima bentuk pembiayaan diatas.¹² dan yang *ketiga*, dalam kegiatan sosial, bank syari'ah menjalankannya melalui berbagai jenis kegiatan diantaranya dengan memberikan pinjaman kebijakan tanpa bunga, menyisihkan sebagian laba untuk kegiatan sosial seperti memberikan beasiswa serta membuat devisi yang menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan sadaqah. Dari kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank syari'ah dapat kita lihat bahwa bank syari'ah selain berorientasi keuntungan juga berorientasi pada kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, bank syari'ah dalam menjalankan usahanya selalu memperhatikan implikasi sosial yang diakibatkan oleh keputusan-keputusan yang diambil oleh bank, termasuk dalam pembiayaan.¹³

2.1.7. Perbedaan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional

Antara Bank syari'ah dan bank konvensional memiliki perbedaan karakteristik esensial , seperti terlihat pada tabel 1.2 berikut:

¹² *Ibid.*, h.771-772

¹³ *Ibid.*, h.786

Tabel 2.2.
Tabel Perbedaan Bank Konvensional dan Bank syari'ah.

Parameter	Bank konvensional	Bank syariah
Landasan hukum	UU perbankan	UU perbankan dan landasan syariah
<i>Return</i>	Bunga, komisi/ <i>fee</i>	Bagi hasil, <i>margin</i> pendapatan sewa, komisi/ <i>fee</i>
Hubungan dengan nasabah	Debitur-kreditur	Kemitraan, investor-investor, investor-pengusaha
Fungsi dan kegiatan bank Mekanisme dan Objek usaha	Intermediasi, jasa keuangan	Intermediasi, manager investasi, investor, sosial, jasa keuangan
Prinsip dasar operasi	Tidak anti <i>riba</i> , dan anti <i>maysir</i>	Anti <i>riba</i> dan anti <i>maysir</i>
Prioritas pelayan	-bebas nilai (prinsip materialis) -uang sebagai komoditi -bunga	-Tidak bebas nilai (prinsip syariah islam) -uang sebagai alat tukar bukan komoditi -bagi hasil, jual beli, sewa
Orientasi	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik
Bentuk usaha	Keuntungan	Tujuan sosial-ekonomi islam, keuntungan.
Evaluasi nasabah	Bank <i>komersial</i>	Bank <i>komersial</i> , bank pembangunan, bank <i>universal</i> atau <i>multi purpose</i> .
Hubungan nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam resiko.
Sumber likuiditas jangka pendek	Terbatas <i>debitur-kreditor</i>	Erat sebagai mitra usaha
Pinjaman yang	Pasar uang, bank	Terbatas

diberikan	sentral	
Prinsip usaha	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba.	<i>Komersial</i> dan <i>nonkomersial</i> , berorientasi laba dan nirlaba.
Pengelolaan dana	<i>Aktiva ke pasiva</i>	<i>Pasiva ke aktiva</i>
Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan, <i>arbitrase</i>	Pengadilan, badan <i>arbitrase</i> syariah nasional.
Risiko investasi	-risiko bank tidak terkait langsung dengan <i>debitur</i> , risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank -kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>	-dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran -tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i>
Monitoring pembiayaan	Terbatas pada administrasi	Memungkinkan bank ikut dalam manajemen nasabah
Struktur organisasi pengawas	Dewan komisaris	Dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional
Kriteria pembiayaan	<i>Bankable</i> <i>Halal</i> dan haram	<i>Bankable</i> <i>Halal</i> ¹⁴

sumber : Buku *bank and financial institution management* yang ditulis oleh Veithzal Rivai, dkk pada halaman 26

2.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskan dari arti masing-masing kata.

¹⁴ *Ibid.*, h.766

Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari sini kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam, dengan teknik tertentu.¹⁵

2.2.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Selain berguna sebagai informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, secara lengkap analisis laporan keuangan bertujuan sebagai berikut:

1. Sebagai informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat pada laporan keuangan biasa.

¹⁵Harahap Sofyan Syafitri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011, h.189-190

2. Dapat menggali informasi dibalik sebuah laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Kaitannya dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, analisis laporan keuangan ini mampu membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungan dengan laporan keuangan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 1. Dapat menilai prestasi perusahaan
 2. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:

- a. Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal)
 - b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan biaya)
 - c. *Likuiditas*
 - d. *Solvabilitas*
 - e. Aktivitas
 - f. *Rentabilitas* atau *Profitabilitas*
 - g. Indikator Pasar Modal.
4. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 5. melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
 6. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
 7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
 8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
 9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.¹⁶

2.2.2. Objek Analisis Laporan Keuangan.

2.2.2.1. Analisis Laba/Rugi

Analisis laba/rugi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuan memperoleh laba dan efektivitas operasinya. Yang menjadi sorotan dalam analisis laba/rugi ini diantaranya adalah:

1. Tren penjualan;
2. Harga pokok produksi;
3. Biaya *Overhead*;
4. Margin yang diperoleh

Point-point tersebut dapat dibandingkan dengan rata-rata prestasi perusahaan sejenis atau perusahaan tertentu yang dianggap sebagai saingan atau yang berprestasi baik. Namun yang perlu diingat adalah faktor musiman, kemungkinan adanya

¹⁶ *Ibid.*, h.195-197

transaksi istimewa, transaksi perusahaan seinduk, kadaan moneter dan kebijakan operasional lainnya yang menyangkut biaya dan penjualan. Kemudian dapat juga disorot mutu laba, margin laba, mana yang paling banyak, apa penyebabnya, dan unsur-unsurnya bila perlu kalau memungkinkan melihat hubungan antara volume dan biaya, dengan menganalisis biaya tetap dan biaya variabel sebagaimana dipergunakan dalam analisis *break even*.¹⁷

2.2.2.2. Analisis Neraca

Analisis neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya selama periode tertentu. Yang menjadi sorotan dalam analisis neraca ini yaitu mutu, kecukupan aktiva dan modal serta hubungan antara ketiganya, apakah terdapat *overstated* dalam hubungan ketiganya. Adanya *overstated* dalam hubungan satu dengan yang lainnya misalnya dapat terjadi ketika terdapat untung yang terlalu besar atau aset maupun modal yang mubadzir. Selain itu juga dapat dilihat

¹⁷ *Ibid.*, h.198-199

fleksibilitas dana berdasarkan kombinasi antara hutang jangka pendek dengan hutang jangka panjang atau antara hutang kepada pihak luar dengan perusahaan seinduk atau prioritas yang harus didahulukan. Apakah terdapat ketimpangan antara pembiayaan jangka pendek untuk jangka panjang atau sebaliknya.¹⁸

2.2.2.3. Analisis Arus Kas

Pergerakan arus kas yaitu dari mana arus kas diperoleh dan kemana kas akan dialirkan dapat diketahui melalui analisis arus kas. Biasanya sumber dan penggunaan kas dalam sebuah laporan arus kas diperoleh dari kegiatan operasional, pembiayaan, dan investasi. Dari struktur arus kas dana tersebut dapat dilihat kemampuan dana operasional yang dipakai untuk modal kerja.

Sementara kaitan antara ketiga laporan ini akan dapat melahirkan informasi yang banyak misalnya dengan mengaitkan Laba/Rugi dengan neraca akan diketahui efektifitas sumber kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba,

¹⁸ *Ibid.*, h.199-200

sumber mana yang efektif dan memberikan sumbangan terhadap perusahaan.¹⁹

2.2.3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dan rasio keuangan itu bisa banyak sekali.²⁰

Salah satu alat yang paling populer dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah *rasio keuangan*. Alasan utama digunakan rasio keuangan karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan tersebut di masa datang. Selain itu, analisis rasio

¹⁹ *Ibid.*, h.201

²⁰ *Ibid.*, h.297

keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (corporate financial management model), begitu pula penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena kebangkrutan (*bankruptcy*) suatu *entitas* yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti.²¹

2.2.4. Jenis Rasio Keuangan

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah : rasio *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis.²² Misalnya beberapa rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan diantaranya : *Capital*

²¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 62

²² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grafindop Persada, , 2011h.299

Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Asset (ROA).

2.2.4.1. Return On Asset (Rasio Profitabilitas)

Rasio *Profitabilitas* atau disebut juga *Rentabilitas*, “rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Salah satu jenis rasio profitabilitas ini yaitu *Return On Asset*.”²³

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset.²⁴ Hal ini berarti bahwa aktiva

²³ *Ibid.*, h.304-305

²⁴ Et,al, *Bank ...*, h.720-721

dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.²⁵ Ukuran atau rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.2.4.2. Capital Adequacy Rasio (Rasio Permodalan)

Capital adalah modal, dimana modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menmpung kerugian. Permodalan ini perlu disesuaikan dengan ukuran Internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*) agar perusahaan atau bank tetap mampu berkembang dan bersaing secara sehat. Selain itu, tingkat kecukupan modal yang ditetapkan sesuai standar diharapkan mampu memikul resiko yang mungkin timbul. Berdasarkan standar BIS, maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko, termasuk resiko kredit. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover *eksponsur* saat ini dan mengantisipasi *eksponsur* risiko dimasa

²⁵ Sofyan, *Analisis...*, h.305

datang.²⁶ Untuk menjaga tingkat likuiditasnya bank wajib memenuhi tingkat kecukupan modal yang memadai. Bank juga harus berhati-hati dalam mengucurkan kredit, apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan.²⁷

Capital Adequacy rasio adalah rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal pada suatu bank.

²⁸ Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di Bank. Penentuan ATMR ini ditentukan Bank Indonesia. Bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah seperti bank dan asuransi wajib menunjukkan kecukupan modal yang telah ditetapkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia sendiri, telah ditetapkan standar CAR adalah sebesar 9-10%.²⁹ Rumus untuk menghitung besarnya rasio ini adalah :

²⁶ Et,al, *Bank...*, h.709

²⁷ *Ibid.*, h.710

²⁸ Suwiknyo, *Analisis...*, h.153

²⁹ Syafri, *Analisis...*, h.307

$$AR = \frac{\text{stocholder Equity (Modal Bank)}}{\text{total risk weighted asets (ATMR)}} \times 100\%$$

2.2.4.3. *Financing Deposit Ratio* (Rasio Likuiditas)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan bank syari'ah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.³⁰ *Financing Deposit Rasio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Financing Deposit Rasio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas yang diukur dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Tingginya rasio ini mengidentifikasi rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank, karena akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.³¹ Dendawijaya (2003:118) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Rasio* (LDR) adalah rasio seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima atau seberapa jauh

³⁰ Et,al, *Analisis...*, h. 151.

³¹ Et,al, *Bank...*, h. 724.

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dana yang diterima akan berpengaruh terhadap banyaknya kredit yang diberikan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diterima oleh bank.³² Namun dalam perbankan syari'ah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) nemun pembiayaan atau *financing* (Syafi'i Antonio, 2001:170). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2.4.4. Non Performing Financing (Rasio Kualitas Aktiva)

Rasio *Non Performing Loan* merupakan rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang digunakan sebagai indikator kesehatan kualitas aset bank, penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecakapan manajemen aset bank.

³² Henny Ritha dan Eri Raditya, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2006-2010”, Jurnal Bijak, Lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat STIAM, h. 40.

Pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank, karena salah satu resiko usaha bank adalah resiko kredit yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.³³ Namun dalam perbankan syari'ah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) nemun pembiayaan atau *financing* (Syafi'i Antonio, 2001:170). Maka dalam perbankan syari'ah NPL disebut dengan NPF. Adapun NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$PF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.4.5. Biaya Operrasional terhadap Pendapatan Operasional (Rasio Efisiensi Operasioanal)

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara biaya operasioanal dengan pendapan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat

³³ Ibid, *Pengaruh...*, h. 43

dalam bentuk kredit. Semakin kecil rasio (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.³⁴

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi 2006:159). Secara sistematis BOPO dirumuskan sebagai berikut (Leon &Ericson, 2007:110)³⁵:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanl}} \times 100\%$$

³⁴ Et,al, *Bank ...*, h.722

³⁵ Ritha, *Pengaruh ...*, h.44-45.

2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Siti Nurkhosidah (2010) meneliti tentang Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Financing , Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah periode 2005-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR dan PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank syariah.
2. Dhika Rahma Dewi meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas bank Syariah Indonesia Di Indonesia periode 2005-2008. Hasil penelitian CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, dan NPF dan REO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

3. Achmad Aditya Ramadhan (2013) meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2008-2012. Hasil penelitian NPF tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank syariah Indonesia, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
4. Decy Damayanti (2013) meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. Hasil penelitian CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
5. Diah Aristya (2010), Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah periode 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SIZE berpengaruh positif terhadap ROA. CAR tidak

berpengaruh terhadap ROA, KAP dan LIQ berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Syariah.

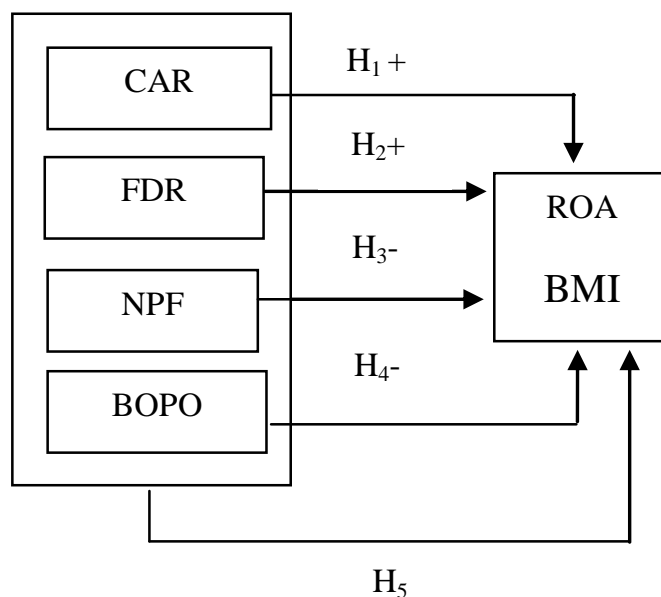
6. Siti Raysa (2014) meneliti tentang Pengaruh CAR, FDR, ROA Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS dan SIZE Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan FDR berpengaruh Negatif pada NPF, sementara ROA, RR, BI Rate, SBIS dan Size berpengaruh Positif terhadap NPF.
7. Adi Stiawan (2009) meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pangsa Pembiayaan, CAR, FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan, sedangkan BOPO, NPF, dan SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Syariah.
8. M. Shalahuddin Fahmy (2013) meneliti tentang Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank

Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan CAR, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bank Syariah.

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas penulis menyimpulkan kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat bahwa *Curren Asset Rasio (CAR)*, *Financing Deposit Rasio (FDR)*, *Net*

Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan *Independent Variables* yang dapat mempengaruhi parameter kinerja dari bank syariah yang diukur dengan indikator ROA sebagai *Dependent Variable*.

2.5. Perumusan Hepotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁶ Dari uraian di atas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

H2 : FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

H3 : NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

H4 : REO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

³⁶ Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisi Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2012, h. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Jenis dan Sumber Data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang mana data jenis kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang di angkakan (*skoring*).¹ Dan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan analisis Data Sekunder (ADS) atau disebut juga secondary data analysis atau exiting statistic. Dalam ADS peneliti cukup memanfaatkan data yang sudah matang yang dapat diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu.² dan peneliti dalam hal ini “tinggal menggunakan” data tersebut.

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan dari Bank Muamalat Indonesia . Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan publikasi triwulanan yang telah diterbitkan

¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 23/

² Nanang, *Metode...*, h.113

oleh Bank Muamalat Indonesia dalam website resmi Bank Muamalat Indonesia.

Data menggunakan data Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan selama tahun 2005 hingga 2014. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank kerana menggunakan data time series.

1.2. Populasi dan Sampel.

1.2.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis. Selain itu, populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2014.

³ Wasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995, h. 49.

1.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, atau dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2014. Digunakannya sampel laporan keuangan pada periode 2005-2014 pada BMI karena berdasarkan kondisi industri perbankan syariah di Indonesia pada periode tersebut tumbuh dengan pesat. Begitu juga dengan kondisi Bank Muamalat pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan yang signifikan dari sisi laba, aset, pembiayaan yang di salurkan dan penghimpunan dana pihak ketiga. Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk

⁴ *Ibid.*, h. 51.

diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia.

1.3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari Direktorat Perbankan Indonesia, dan situs www.bi.go.id, www.muamalatbank.co.id. Serta mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan kualitas aktiva produktif.

1.4. Teknik Analisis Data.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

1.4.1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

1.4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik, dimana akan menguji data variabel bebas (x) dan data variabel terikat (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Adapun cara untuk mendeteksinya bisa dilakukan dengan melihat analisis grafik histogram atau grafik probability plot.

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil/ nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali.

Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara grafik histogram lebih sesuai dengan data yang relatif banyak, dan tidak cocok untuk data yang sedikit, karena interpretasinya dapat menyesatkan.

Cara normal probability plot lebih handal daripada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.⁵ Adapun dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka

⁵ Sunyoto, *Analisis...*, h. 95-96.

model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Maka dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan analisis grafik probability plot.

1.4.1.2. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/ tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson(DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berda diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.

3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2
atau $DW > +2^6$

1.4.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijeleskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur

⁶ *Ibid.*, h. 104-105.

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance =0,10 sama dengan tingkat kolinieritas 0,95.⁷

1.4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi

⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, h. 105-106.

Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kacil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedstisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸

1.4.2. Analisis Regresi Berganda

Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda (multiple regression).⁹ Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaanya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana:

$Y =$ *Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*

$a =$ konstanta

$X_1 =$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_2 =$ *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

$X_3 =$ *Non Performing Financing (NPF)*

$X_4 =$ *Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO)*

$b_1, \dots, b_4 =$ Koefisien regresi

$e =$ *error term*

⁸ *Ibid.*, h. 139.

⁹ Sulaiman wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahanya*, Yogyakarta: Andi, 2004, h. 80.

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai alat analisis. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.¹⁰

1.4.3. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian

¹⁰ Pratiwi, *Pengaruh...*, h. 66.

terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.¹¹

1.4.3.1. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis Ha1, Ha2, Ha3, Ha4. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis (Ha)

Ha diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja perbankan) secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

c. Membandingkan t hitung dengan t tabel, jika terhitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima. Berarti bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹¹ *Ibid.*, h. 66-67.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

d. Berdasarkan probabilitas

H_0 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari $0,05(\alpha)$

e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

1.4.3.2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.¹²

¹² Et,al, "pengaruh...", h. 67-69.

1.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.5.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³ Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.¹⁴ Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

ROA

ROA adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur

¹³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 4.

¹⁴ Et,al, *Metode ...*, h. 57.

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu. ROA dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank muamalat, yaitu dari Januari 2005- Desember 2014. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total asset}}$$

b. Variabel Independen

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁵ Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X".¹⁶ Penelitian ini menspesifikasikan variabel independen dan definisi operasionalnya sebagai berikut :

¹⁵ Sugiyono, *Statistika...*, h. 4.

¹⁶ Et, al, *Metode...*, h. 57.

1. X₁ (CAR)

Rasio Capital Adequacy (CAR) pada bank muamalat dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dibanding dengan aktiva tertimbang menurut resiko. CAR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank muamalat. Adapun formulanya :

$$CAR = \frac{\text{stocholder Equity (Modal Bank)}}{\text{total risk weighted asets (ATMR)}}$$

2. X₂ (FDR)

FDR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank muamalat. Berikut adalah rumus untuk mengukur FDR :

$$FDR = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Tabungan Pihak Ketiga}}$$

3. X₃ (NPF)

Dalam penelitian ini aktiva produktif di ukur dengan rasio NPF . NPF diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada laporan keuangan bank muamalat. Adapun formulanya adalah :

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. X₄ (BOPO)

Efisiensi operasional bank muamalat diukur dengan BOPO yaitu perbandingan antara biaya opsioanl bank dengan pendapatan opsional. Dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data triwulan yang ada pada bank muamalat. Adapun formulanya adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Opsional}}{\text{Pendapatan Opsioanl}} \times 100$$

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1.1.1. BMI

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank

Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru,

peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang

dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).¹

1.1.2. Gambaran Umum Penelitian

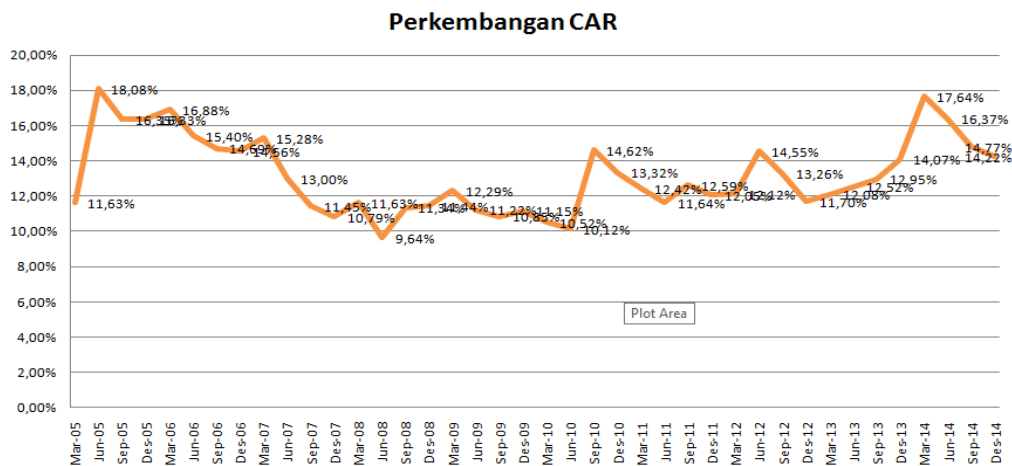
Penelitian ini menggunakan obyek penelitian laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang telah terdaftar di Bank Indonesia dari periode Januari 2005 sampai dengan Desember

¹ www.bankmuamalat.co.id di akses 11 februari 2015

2014. Di mana Variabel penelitiannya adalah ROA, CAR, FDR, NPF dan BOPO. Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesiadalam memperoleh laba, variabel permodalan yaitu CAR, variabel likuiditas yaitu FDR, variabel kualitas pembiayaan diukur dengan NPF, dan variabel Rasio efisiensi Operasional diukur dengan BOPO.

Perkembangan ROA

Gambar 4.1.
Diagram Perkembangan CAR periode 2005-2014

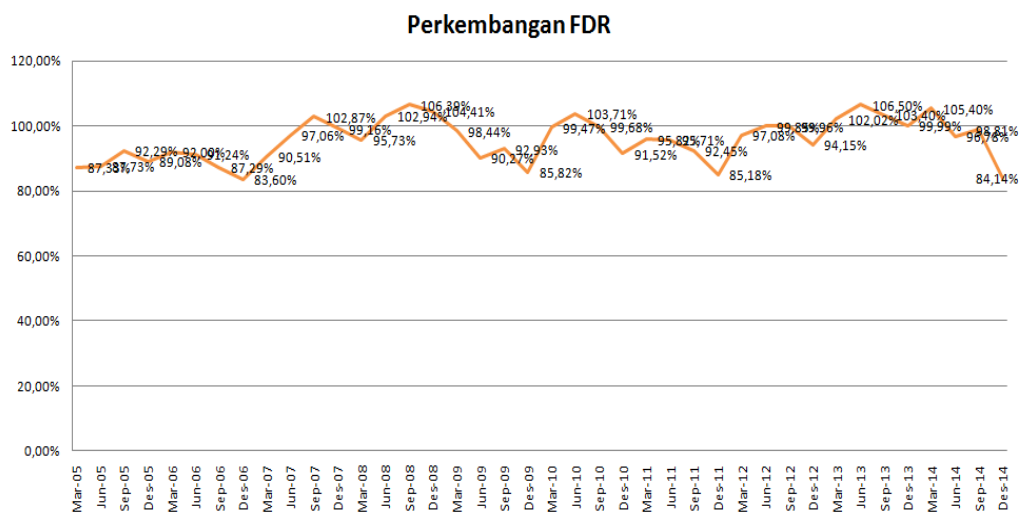


Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa rasio CAR dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuatif. Nilai CAR tertinggi dari tahun 2005 sampai dengan 2014 terjadi pada Juni 2005 yaitu sebesar 18,06 persen. Nilai terendah terjadi

pada Desember 2007 yaitu sebesar 9,64 persen. Pada tahun 2014 CAR bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan pada Maret 2014 yaitu sebesar 17,64 persen, namun mengalami penurunan di akhir desember 2014 yaitu sebesar 14,22%.

a. FDR

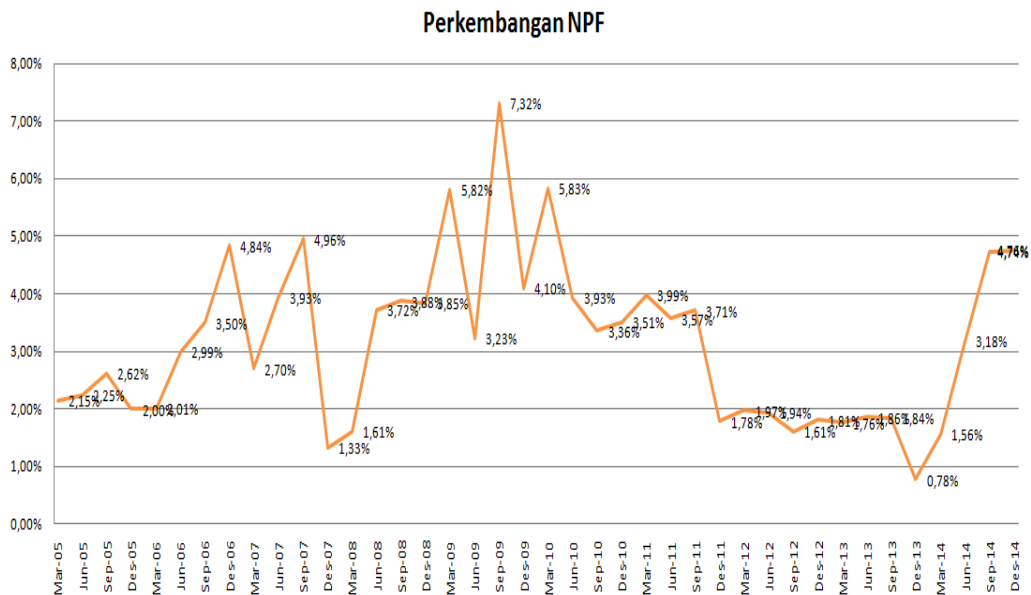
**Gambar 4.2.
Diagram Perkembangan FDR periode 2005-2014**



Pada grafik tersebut dapat dilihat rasio FDR pada tahun 2005-2014 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 sampai dengan 2014 nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2013. Nilai FDR terendah terjadi pada akhir desember tahun 2014 yaitu sebesar 84,34 persen.

b. NPF

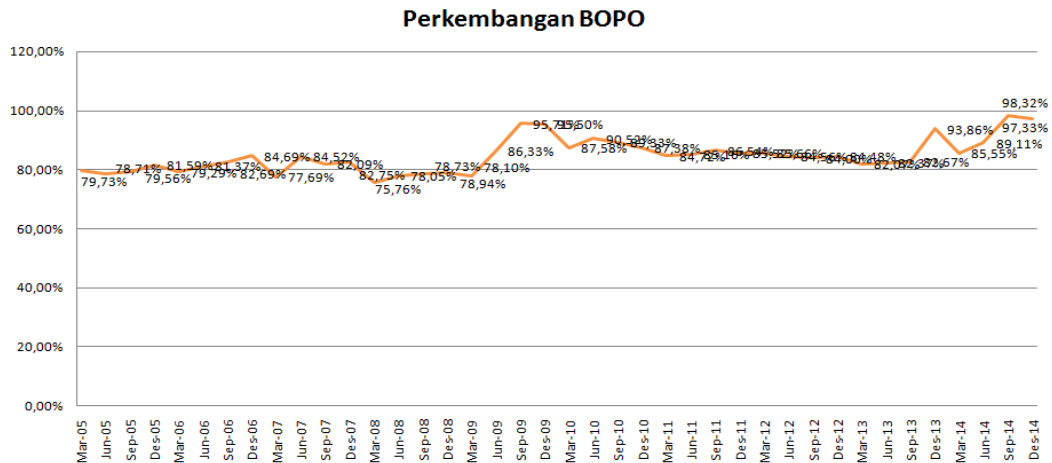
Gambar 4.3.
Diagram Perkembangan NPF Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2015



Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa rasio NPF dari tahun 2005 sampai dengan 2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2005 sampai dengan 2014 nilai NPF tertinggi terjadi pada september 2009 yaitu sebesar 7,82%. Nilai NPF terendah terjadi pada maret 2014 sebesar 0,78 persen. Namun pada tahun 2014 BMI mengalami peningkatan dari 0,78 persen di bulan desember 2014 menjadi 4,76 persen.

c. BOPO

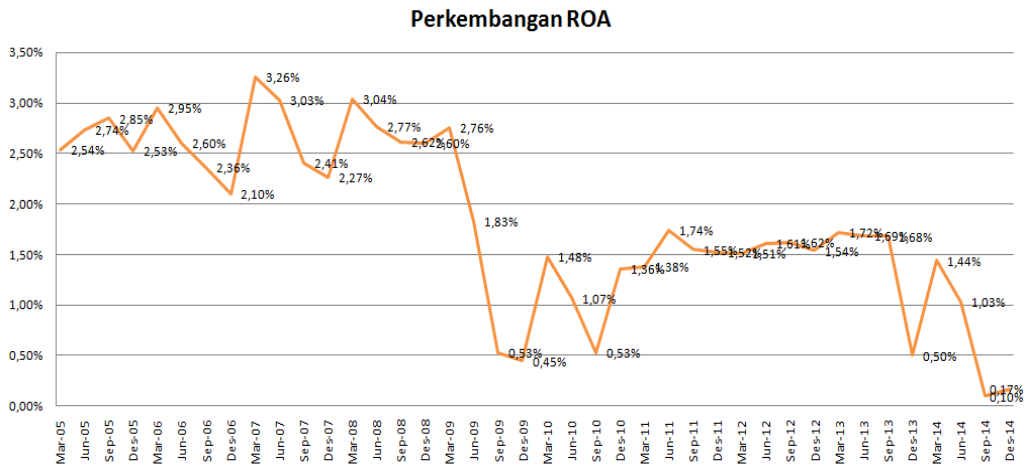
Gambar 4.4.
Diagram Perkembangan BOPO Bank Muamalat Indonesia
periode 2005-2015



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai rasio BOPO dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 tidak begitu mengalami fluktuatif. Namun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada maret 2005 nilai BOPO yang hanya sebesar 79,73 persen mengalami peningkatan pada september 2009 menjadi sebesar 95, 71 persen. Dan nilai BOPO mengalami kenaikan tertinggi pada september 2014 sebesar 98,32%.

d. ROA

Gambar 4.5.
Diagram Perkembangan ROA Bank Muamalat Indonesia
Periode 2005-2015



Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai ROA dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuatif. Nilai ROA tertinggi pada maret 2007 yaitu sebesar 3,26 persen. Nilai ROA terendah terjadi pada september 2014 yaitu sebesar 0,10% . Ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Muamalat di tahun 2014 tidak bagus.

1.2. Pengujian dan pembahasan

1.2.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka di dalam Tabel berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1.
Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Bank Muamalat Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error
CAR	40	9.64	18.08	13.2132	.33700	2.13141	-.526	.733
FDR	40	83.60	106.50	95.8427	1.03493	6.54548	-.988	.733
NPF	40	.78	7.32	3.1575	.22773	1.44026	.389	.733
BOPO	40	75.76	98.32	84.7132	.88433	5.59302	.297	.733
ROA	40	.10	3.26	1.8370	.13573	.85843	-.755	.733
Valid N (listwise)	40							

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengamatan pada Bank Muamalat Indonesia pada periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2014 sehingga N dalam penelitian ini sebanyak 40. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 13,2132. Sementara standar deviasi sebesar 2,13141 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilai yang lebih kecil dari pada mean-nya yaitu sebesar 13,2132. dengan kecilnya simpangan data, menunjukka bahwa data variabel CAR

relatif baik. Dengan nilai minimum adalah sebesar 9,64 serta nilai maksimum 18,08.

Secara statistik nilai rata-rata FDR selama tahun 2005-2014 adalah sebesar 95,8427. Dengan deviasi standar sebesar 6,54548. Dengan nilai minimum sebesar 83,60 dan nilai maksimum sebesar 106,50. Secara statistik NPF diperoleh rata-rata sebesar 3,1575, dengan nilai deviasi standar NPF adalah sebesar 1,44026, dengan nilai minimum variabel NPF sebesar 0,78 dan nilai maksimum variabel NPF sebesar 7,32. Secara statistik nilai rata-rata BOPO selama tahun 2005-2014 adalah sebesar 84,7132, dengan nilai standar deviasi sebesar 5,59302, dengan nilai minimum sebesar 75,76 dan nilai maksimum sebesar 98,32. ROA pada tahun 2005-2014 diketahui nilai rata-ratanya adalah sebesar 1,8370 dengan nilai deviasi standar adalah sebesar 0,85843. Sementara nilai minimum variabel ROA adalah sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 3,26.

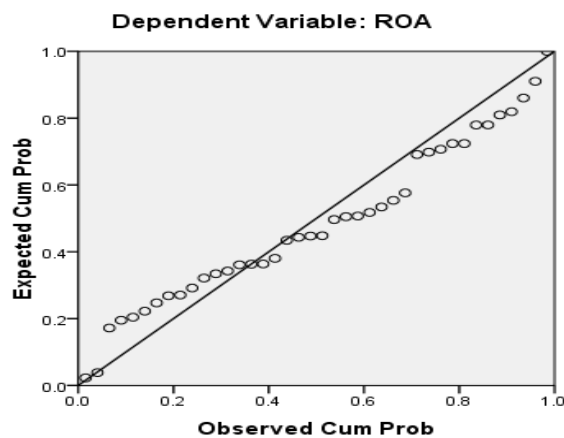
1.2.2. Uji Asumsi Klasik

1.2.2.1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Ouput analisis grafik probability plot dengan SPSS dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:

Gambar 4.6.
Output SPSS Grafik Probability plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik probability plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, ini menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1.2.2.2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2
($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berda diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Dan berdasarkan olah data dengan menggunakan SPSS hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Durbin-Watson

² Et,al, *Analisis...*, h.104-105

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.898	.886	.290	1.509

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable:

ROA

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 1,509 yang menunjukkan lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 sehingga dapat disimpulkan kalau tidak terdapat autokorelasi.

1.2.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Pada penelitian ini, ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari nilai Tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Tidak terjadi multikolinieritas , jika nilai tolerance lebih

besar dari 0,10 dan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10. Begitu juga tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,0 dan terjadi multikolinieritas, jika VIF lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel 4.3.
Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	15.878	1.201		13.220	.000		
CAR	.018	.024	.044	.732	.469	.817	1.225
FDR	-.017	.008	-.131	-2.267	.030	.877	1.141
NPF	.085	.036	.143	2.329	.026	.781	1.280
BOPO	-.152	.009	-.992	-17.114	.000	.871	1.148

a. Dependent

Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

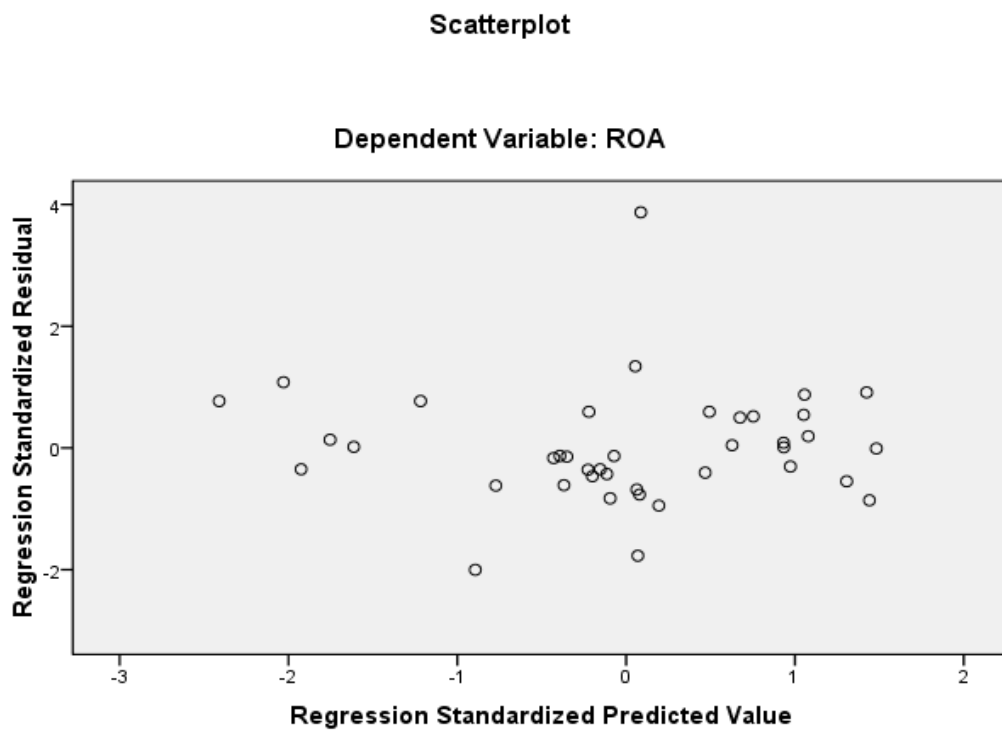
Berdasarkan hasil output dapat dilihat pada tabel 1.5 yang menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF semua

variabel independen lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan nilai di atas, disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

1.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedstisitas adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidaksamaan varians dalam fungsi regresi. data yang baik adalah data yang homokedastisitas. Homokedastisitas adalah kesamaan varians dalam model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot. dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur , maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.7 Output SPSS Pola Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang di olah

Berdasarkan output Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1.2.3. Analisis Regresi Berganda

Hasil Pengolahan data Dapat dilihat pada tabel 4.4. :

Tabel 4.4.
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.878	1.201		13.220	.000
CAR	.018	.024	.044	.732	.469
FDR	-.017	.008	-.131	-2.267	.030
NPF	.085	.036	.143	2.329	.026
BOPO	-.152	.009	-.992	-17.114	.000

a. Dependent Variable:
ROA

Sumber : Data Sekunder diolah

Dengan melihat Tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 15,878 + 0,018\text{CAR} - 0,017\text{FDR} + 0,085\text{NPF} - 0,152\text{BOPO}$$

Dapat diartikan bahwa:

1. Nilai elastisitas konstanta sebesar 15,878 menunjukkan bahwa apabila nilai CAR, FDR, NPF dan BOPO adalah 0 (nol) maka nilai ROA adalah 15,878.

2. Nilai elastisitas CAR sebesar 0,018 menunjukkan bahwa peningkatan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,018% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai elastisitas FDR sebesar -0,017 menunjukkan bahwa FDR naik sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,017% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai elastisitas NPF sebesar 0,085 menunjukkan bahwa peningkatan NPF sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,085% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai elastisitas BOPO sebesar -0,152 menunjukkan bahwa BOPO naik sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,512% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

1.2.4. Uji Hipotesis

1.2.4.1. Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar

0,732 dan nilai signifikansinya sebesar $0,469 > 0,05$ artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikasi sebesar $0,030 < 0,05$ artinya FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan t_{hitung} sebesar $-2,267$ menunjukkan arah pengaruh FDR terhadap ROA Bank Muamalat adalah berpengaruh negatif.
3. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan t_{hitung} sebesar $2,329$ menunjukkan arah pengaruh NPF terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia adalah berpengaruh positif.
4. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan t_{hitung} sebesar $-17,114$ menunjukkan arah pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia adalah berpengaruh negatif.

1.2.4.2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi adjusted (R^2) pada Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6.
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.898	.886	.28999

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan output SPSS pada tabel 1.4 diatas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) pada Bank Muamalat Indonesia

sebesar 0,886. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap variabel dependen ROA yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 88,6% sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

1.2.5. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

1.2.5.1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh CAR Terhadap ROA.

Berdasarkan Uji hipotesis yang pertama, menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia diperoleh t_{hitung} sebesar 0,732 dan nilai signifikansinya sebesar $0,469 > 0,05$ artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhika Rahma Dewi yang meneliti tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, dimana dalam penelitiannya diperoleh CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini

mengidentifikasi bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Lebih dari itu, jika dilihat kondisi empiris dari obyek penelitian maka akan tampak bahwa Bank Muamalat Indonesia ini mempunyai CAR diatas 8%. Namun pada kenyataanya sampai saat ini bank belum dapat melempar pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan.

1.2.5.2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh FDR Terhadap ROA.

Berdasarkan Uji hipotesis yang kedua, menunjukkan bahwa pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ artinya

FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank Muamalat Indonesia dan t_{hitung} sebesar -2,267 menunjukkan arah pengaruh FDR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia adalah berpengaruh negatif. Hal tersebut dapat terjadi ketika rasio FDR pada BMI tinggi itu menggambarkan tingkat pembiayaan pada BMI itu tinggi, ketika tingkat pembiayaan tinggi sementara bank tidak berhati-hati dalam memberikan pinjaman uang kepada nasabah maka resiko yang akan muncul juga tinggi. Kita tau bahwa semakin tinggi keuntungan yang akan kita peroleh maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan muncul. Resiko yang muncul akibat pembiayaan yang tinggi adalah pembiayaan bermasalah, dimana dari tingginya pembiayaan yang seharusnya akan menghasilkan tingginya laba yang diperoleh oleh bank, justru akan menurun karena kredit macet.

1.2.5.3. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh NPF Terhadap ROA.

Berdasarkan Uji hipotesis yang ketiga, menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat

Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$, artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan t_{hitung} sebesar 2,329 menunjukkan arah pengaruh NPF terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia adalah berpengaruh positif. Hal tersebut dapat terjadi karena tingginya rasio pembiayaan bermasalah ini dapat disebabkan tingginya tingkat perkembangan pembiayaan perbankan. Tingginya tingkat pembiayaan perbankan berarti bank telah menggunakan aktiva secara optimal untuk memperoleh pendapatan. ketika pembiayaan meningkat maka pembiayaan bermasalahpun meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Siti Raysa (2014) yang menunjukkan bahwa hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

1.2.5.4. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh BOPO Terhadap ROA.

Berdasarkan Uji hipotesis yang ke empat, menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap

ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan t_{hitung} sebesar -17,114 menunjukkan arah pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia adalah berpengaruh negatif. Adanya pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA), dimana BOPO yang kecil pada Bank Muamalat Indonesia ternyata menjamin profitabilitas yang tinggi. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Setiap peningkatan biaya operesional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operesional akan berakibat pada kekurangan laba sebelum pajak, yang ada akhirnya akan menurunkan profitabilitas suatu bank. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Achmad Aditya Ramdhan (2013) dan Decy Damayanti (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,732 dan nilai signifikansinya sebesar $0,469 > 0,05$ artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.
2. Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ artinya FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan t_{hitung} sebesar -2,267 menunjukkan arah pengaruh FDR terhadap ROA Bank Muamalat adalah berpengaruh negatif.

3. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan t_{hitung} sebesar 2,329 menunjukkan arah pengaruh NPF terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia adalah berpengaruh positif.
4. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan t_{hitung} sebesar -17,114 menunjukkan arah pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia adalah berpengaruh negatif.

1.2. Saran

1. Atas dasar analisis yang didapat, maka disarankan bagi pihak manajemen agar dapat meningkatkan ROA maka bank harus lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional BOPO agar ROA dapat meningkat.

2. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROA saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel lagi.
3. Dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah 2005-2014. Penelitian berikutnya diharapkan lebih memperbarui dan menambah periode penelitian agar hasil yang didapat lebih maksimal.

1.3. Penutup

Puji syukur Alhamdulillahirobbila 'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tiada lain karena nikmat, hidayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan, pembahasan dan penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika maupun analisisnya. Oleh karena itu, saran yang konstruktif dan kritik yang edukatif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemanfaatan bersama.

Akhirnya dengan memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semakin menambah khazanah keilmuan kita semua khususnya keilmuan Ekonomi Islam. Amiin ya Rabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Ascarya, *Akad dan Produk bank Syariah* , Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Dayinta Pratiwi ,Dhian.*pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA Bank umum syariah*, semarang : universitas diponegoro, 2012.
- Gunawan,Irawan *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prefensi Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Kota Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. www.bankmuamalat.com, akses 12 februari 2015 pukul 18.49.
- Hermawan, Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta :PT Raja Grafindo, , 2000.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. *Manajemen Perbankan teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:BPFF, 2002.
- M.Hanafi, Mahmud. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta:UUP AMP YKPN, 1996.
- Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta:Ekonisia, 2000.

- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: PT.Salemba Empat, 2005.
- Nanang, Martono. *Metode penelitian kuantitatif analisi isi dan analisis data sekunder*, jakarta:PT.Grafindo Persada, 2012.
- Raimond Flora, Lamandasa. "*Praktek Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*", <http://www.scribd.com/doc/3144164/Praktek-Pembiayaan-Dalam-Perbankan-Syariah>.
- Ritha, Henny dan Eri Raditya. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Fungsi Interemediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2006-2010*, Jurnal Bijak, Lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat..
- Sofyan Syafri, Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta:PT.Grafindop Persada, , 2011.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*, Yogyakarta:Amara Books, 2007.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Veithzal, Rivai et.al. *Bank and Financial institution management conventional & syaria system*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007.

Wahid, Sulaiman. *Analisis regresi menggunakan SPSS contoh kasus dan pemecahannya*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Wahyu Devi, Susanti. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan*, Malang: Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya, 2014.

-----, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

-----, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000.

“Profil bank Muamalat,”
<http://www.muamalatbank.com/home/aout/profile>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Novita Rantau
Tempat / Tanggal Lahir : Pati, 02 November 1991
Alamat :Ds. Ngurensiti Rt.01 Rw.03
Kec.Wedarijaksa Kab. Pati
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Ngurensiti 2000-2006
2. MDPTs Raudlatul Ulum 2006-2007
3. MTs Raudlatul Ulum 2007-2009
4. MA Raudlatul Ulum 2009-2011

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis,

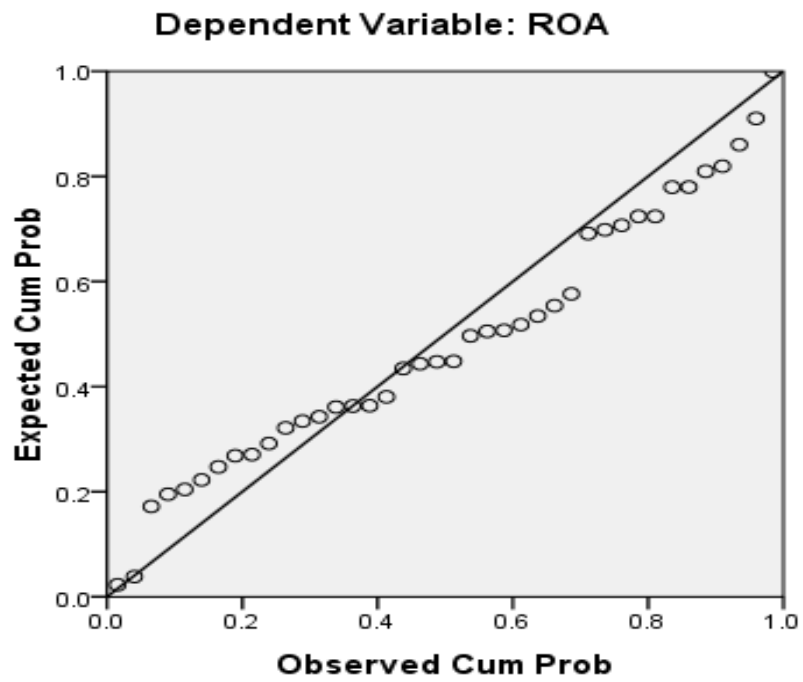
Fitri Novita Rantau
NIM. 102111017

LAMPIRAN 1

RASIO KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA						
NO.	PERIODE	CAR (X1)	FDR (X2)	NPF (X2)	BOPO (X4)	ROA (Y)
1	Mar-05	11,63%	87,33%	2,15%	79,73%	2,54%
2	Jun-05	18,08%	87,73%	2,25%	78,71%	2,74%
3	Sep-05	16,35%	92,29%	2,62%	79,56%	2,85%
4	Des-05	16,33%	89,08%	2,00%	81,59%	2,53%
5	Mar-06	16,88%	92,00%	2,01%	79,29%	2,95%
6	Jun-06	15,40%	91,24%	2,99%	81,37%	2,60%
7	Sep-06	14,69%	87,29%	3,50%	82,69%	2,36%
8	Des-06	14,56%	83,60%	4,84%	84,69%	2,10%
9	Mar-07	15,28%	90,51%	2,70%	77,69%	3,26%
10	Jun-07	13,00%	97,06%	3,93%	84,52%	3,03%
11	Sep-07	11,45%	102,87%	4,96%	82,09%	2,41%
12	Des-07	10,79%	99,16%	1,33%	82,75%	2,27%
13	Mar-08	11,63%	95,73%	1,61%	75,76%	3,04%
14	Jun-08	9,64%	102,94%	3,72%	78,05%	2,77%
15	Sep-08	11,34%	106,39%	3,88%	78,73%	2,62%
16	Des-08	11,44%	104,41%	3,85%	78,94%	2,60%
17	Mar-09	12,29%	98,44%	5,82%	78,10%	2,76%
18	Jun-09	11,22%	90,27%	3,23%	86,33%	1,83%
19	Sep-09	10,85%	92,93%	7,32%	95,71%	0,53%
20	Des-09	11,15%	85,82%	4,10%	95,50%	0,45%
21	Mar-10	10,52%	99,47%	5,83%	87,58%	1,48%
22	Jun-10	10,12%	103,71%	3,93%	90,52%	1,07%
23	Sep-10	14,62%	99,68%	3,36%	89,33%	0,53%
24	Des-10	13,32%	91,52%	3,51%	87,38%	1,36%
25	Mar-11	12,42%	95,82%	3,99%	84,72%	1,38%
26	Jun-11	11,64%	95,71%	3,57%	85,16%	1,74%
27	Sep-11	12,59%	92,45%	3,71%	86,54%	1,55%
28	Des-11	12,05%	85,18%	1,78%	85,52%	1,52%
29	Mar-12	12,12%	97,08%	1,97%	85,66%	1,51%
30	Jun-12	14,55%	99,85%	1,94%	84,56%	1,61%
31	Sep-12	13,26%	99,96%	1,61%	84,00%	1,62%
32	Des-12	11,70%	94,15%	1,81%	84,48%	1,54%
33	Mar-13	12,08%	102,02%	1,76%	82,07%	1,72%
34	Jun-13	12,52%	106,50%	1,86%	82,37%	1,69%
35	Sep-13	12,95%	103,40%	1,84%	82,67%	1,68%
36	Des-13	14,07%	99,99%	0,78%	93,86%	0,50%
37	Mar-14	17,64%	105,40%	1,56%	85,55%	1,44%
38	Jun-14	16,37%	96,78%	3,18%	89,11%	1,03%
39	Sep-14	14,77%	98,81%	4,74%	98,32%	0,10%
40	Des-14	14,22%	84,14%	4,76%	97,33%	0,17%

LAMPIRAN 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN 3

Tabel 4.2 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.898	.886	.290	1.509

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 4

Tabel 4.3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.878	1.201		13.220	.000		
CAR	.018	.024	.044	.732	.469	.817	1.225
FDR	-.017	.008	-.131	-2.267	.030	.877	1.141
NPF	.085	.036	.143	2.329	.026	.781	1.280
BOPO	-.152	.009	-.992	-17.114	.000	.871	1.148

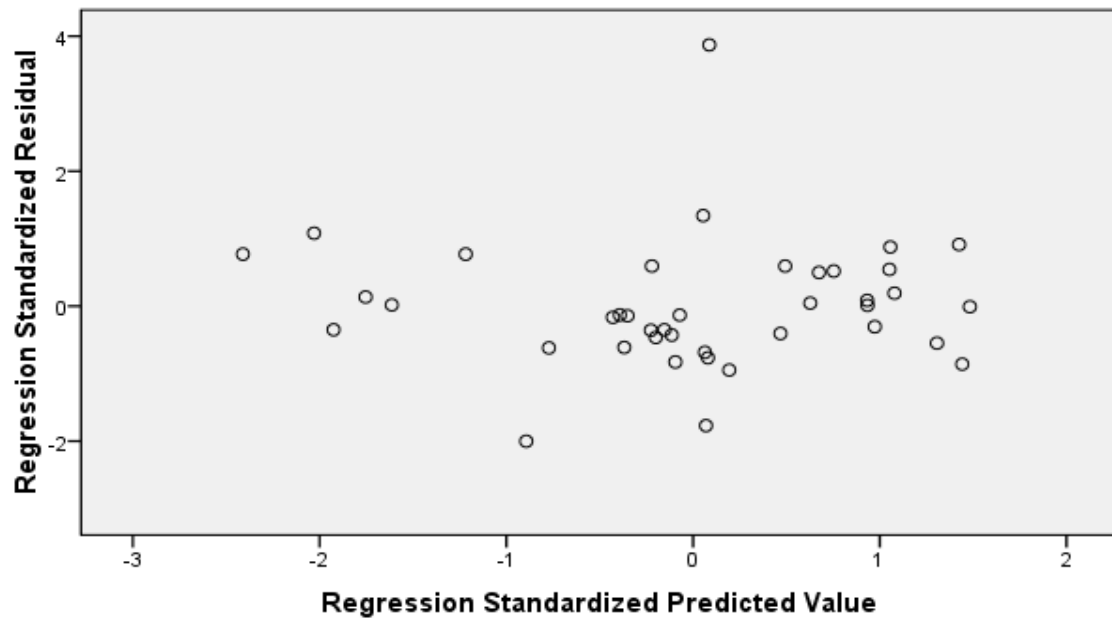
a. Dependent

Variable: ROA

LAMPIRAN 5

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN 6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	15.878	1.201		13.220	.000
CAR	.018	.024	.044	.732	.469
FDR	-.017	.008	-.131	-2.267	.030
NPF	.085	.036	.143	2.329	.026
BOPO	-.152	.009	-.992	-17.114	.000

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 7

Tabel 4.5. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.796	4	6.449	76.688	.000 ^a
Residual	2.943	35	.084		
Total	28.739	39			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

LAMPIRAN 8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.898	.886	.28999

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA